

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dari sabang sampai merauke. Sebagian besar wilayah di Indonesia adalah desa. Desa adalah suatu wilayah yang memiliki batas-batas wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat itu sendiri. Indonesia memiliki banyak keunggulan salah satunya yaitu memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Terdapat dua macam potensi yang dimiliki oleh desa, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik, dari adanya potensi yang dimiliki oleh desa maka hal ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat desa. Salah satu peluang usaha bagi masyarakat desa yaitu melalui pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa atau selanjutnya akan di singkat BUMDes. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014.). Tujuan dari adanya BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli daerah (Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 ).

Menurut data dari (Kemendesa, 2023), pertumbuhan BUMDes di Indonesia pada tahun 2014 adalah sebesar 8.189 unit. Kemudian di tahun 2022 jumlah BUMDes meningkat sebanyak 60.417 unit. perkembangan BUMDes meningkat tajam di setiap tahunnya, dengan begitu keberadaan BUMDes diharapkan telah berhasil meningkatkan perekonomian di setiap desa. Namun kenyataannya (Aliansi, 2019) menyebutkan bahwa sebagian BUMDes yang berada di Indonesia masih kurang optimal, kebanyakan BUMDes hanya sebatas berdiri saja tetapi belum memiliki usaha yang baik dan berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena minimnya tingkat Sumber Daya Manusia, minimnya pengetahuan dalam tata kelola dalam strategi keberhasilan BUMDes, dan masih minimnya sosialisasi program BUMDes kepada Masyarakat (Meigawati, 2018).

Menurut (Astuti *et al*, 2022) Jawa Tengah merupakan urutan tertinggi BUMDes di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 5.166. Salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah yaitu Kabupaten Magelang. Menurut data dari Dispermades Kabupaten Magelang, total BUMDes di Kabupaten Magelang yaitu mencapai 188 unit dari 367 desa. Perkembangan BUMDes di Kabupaten Magelang dapat dikatakan cukup pesat, dikarenakan setiap desa di Kabupaten Magelang telah memiliki BUMDes tersendiri, namun tidak semua BUMDes telah sukses dan terbukti berhasil, ada beberapa BUMDes yang hanya tinggal nama saja (Ratmasari *et al*, 2021). Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu masih rendahnya pengelolaan BUMDes dikarenakan sebagian besar pengurus BUMDes masih kurang pemahaman tentang pengelolaan administrasi (Wibisono & Panuntun, 2020), kurangnya pengetahuan dan ketrampilan anggota BUMDes serta kurangnya inovasi

anggota BUMDes dalam membuat rencana bisnis yang matang dan berkembang secara berkelanjutan (Aribowo & Sari, 2023), Kerjasama yang kurang baik antar pemerintah desa, Masyarakat desa dan pelaku usaha serta kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi Masyarakat dalam hal pengelolaan usaha (Indrawati *et al.*, 2021), kondisi sumber daya manusia yang kurang optimal (Verawati *et al.*, 2022), serta kondisi sumber daya sosial yang kurang optimal (sugianata & suwarjo, 2022).

Dari hasil penelitian di atas maka faktor yang diduga mempengaruhi kinerja BUMDes di Kabupaten Magelang yaitu disebabkan oleh Modal Manusia dan Modal Sosial. Minimnya Modal Manusia dan Modal Sosial BUMDes di Kabupaten Magelang maka akan menjadi penghambat kesuksesan di setiap usaha yang dikelolanya.

Modal Manusia merupakan suatu sumber daya dari manusia berupa keahlian dan ketrampilan yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas usahanya. Modal Manusia tersebut bisa didapat dari sebuah investasi sumber daya manusia yang mencakup pendidikan, pelatihan, kecerdasan, ketrampilan, kesehatan, dan aspek lainnya. Menurut (Julius & Nagel, 2018), modal manusia memiliki dampak besar terhadap BUMDes, karena dengan adanya modal manusia yang baik maka akan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul dikemudian hari, jadi modal manusia yang berkualitas dan berpengetahuan luas maka akan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan keberhasilan BUMDes.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah menemukan bahwa Modal Manusia berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja BUMDes.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Basri *et al* 2021; Syarifah *et al* 2020), menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap kinerja BUMDes. Akan tetapi juga terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modal manusia tidak mempengaruhi kinerja BUMDes seperti penelitian yang dilakukan oleh (Swandari *et al* 2017) tersebut menunjukkan bahwa modal manusia tidak mempengaruhi kinerja.

Menurut penelitian (Azlina *et al* 2022), Modal Sosial adalah sumber daya dari suatu individu atau organisasi yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk memajukan BUMDes. Melalui modal sosial maka akan memunculkan kekompakan dan tujuan bersama agar lebih efisien dan optimal sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Menurut (Titioka *et al* 2023) modal sosial seperti hubungan sosial, kepercayaan, dan kerjasama dalam komunitas yang dikelola dengan baik maka akan berkontribusi pada peningkatan kinerja BUMDes melalui dukungan komunitas. (Al-Omoush *et al* 2022) berpendapat bahwa modal sosial seperti kepercayaan, komitmen, dan kekompakan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas, provitabilitas, dan citra perusahaan.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah menemukan bahwa Modal sosial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azlina *et al* 2022; Chamanifard & Nikpour 2015) menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kinerja BUMDes dan penelitian yang dilakukan oleh (Arthadian & Ardianti, 2014) tersebut menunjukkan bahwa modal sosial tidak mempengaruhi kinerja.

Dari tidak konsisten pengaruh modal manusia dan modal sosial dalam hasil penelitian sebelumnya, maka hal tersebut menunjukkan terdapat variabel yang mungkin memediasi variabel independen dan dependen, variabel tersebut adalah variabel akuntabilitas. Dalam penelitian yang dijelaskan oleh (Putra *et al* 2021) Akuntabilitas merupakan suatu struktur, system, dan elemen dalam suatu organisasi serta satu pertanggung jawaban atas sebuah keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan misi tertentu dengan memperhatikan pemangku kepentingan. BUMDes sangat memerlukan peran individu atau kelompok yang akuntabel dalam memajukan dan meningkatkan BUMDes karena dengan kepemimpinan yang akuntabel yang baik maka akan membantu dalam meningkatkan keberhasilan.

Dengan adanya akuntabilitas pada BUMDes maka dapat memperkecil kemungkinan organisasi atau individu untuk bersikap nepotisme, korupsi, bersikap responsive, tidak mematuhi hukum yang berlaku, dan tidak jujur,serta penyalahgunaan kekuasaan. Menurut (Tran *et al* 2021) akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks sektor publik. Dengan menerapkan akuntabilitas, individu atau entitas diharapkan dapat bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh (Darmaileny *et al* 2022) kinerja BUMDes akan baik dan optimal apabila didukung oleh beberapa aspek, antara lain yaitu diterapkannya prinsip-prinsip tata Kelola yang baik (GGC), dengan adanya pengaruh Modal Manusia dan Modal sosial serta penerapan akuntabilitas yang baik maka kinerja BUMDes di setiap usaha akan meningkat, Karena hal ini, dapat memajukan berbagai usaha yang ada, jika

aspek-aspek tersebut bisa dilakukan dengan baik maka tujuan didirikannya BUMDes yakni untuk mengembangkan BUMDes dapat terwujud dengan baik.

Sejauh ini belum ada penelitian terdahulu yang meneliti bagaimana akuntabilitas mampu memediasi pengaruh modal manusia dan modal sosial terhadap kinerja. Namun secara terpisah terdapat penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang modal manusia dan modal sosial yang berpengaruh terhadap akuntabilitas, serta akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja yaitu penelitian dari (Apriliani *et al* 2021) yang menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas dan penelitian dari (Ogentho *et al* 2021) menemukan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap akuntabilitas, serta penelitian dari (Arifin *et al* 2020) menyatakan bahwa akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kinerja.

Modal manusia dan modal sosial memiliki dampak yang signifikan pada akuntabilitas BUMDes. Jika dalam BUMDes memiliki modal manusia yang kuat seperti pemahaman yang baik tentang pentingnya akuntabilitas, pengetahuan tentang cara melaporkan informasi dengan akurat, serta ketrampilan dalam memantau dan mengevaluasi atas tindakan maka hal ini akan cenderung lebih bertanggung jawab dalam tindakannya dan akan menjalankan operasi BUMDes secara akuntabel. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Qamaria *et al* 2022) yang menyatakan bahwa modal manusia memiliki dampak terhadap akuntabilitas.

Modal sosial juga memiliki peran penting terhadap akuntabilitas BUMDes. Norma, dukungan, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat adalah contoh modal sosial yang dapat meningkatkan akuntabilitas. Jika lingkungan sosial mendorong transparansi, partisipasi, dan pertanggungjawaban, maka

BUMDes cenderung akan beroperasi dengan akuntabilitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Martin baru & Sripeni, 2019) yang menyatakan bahwa modal sosial mempengaruhi akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan suatu unsur yang terpenting dalam mewujudkan suatu sistem pemerintahan yang bersih dan baik, dengan adanya akuntabilitas tentunya akan mendorong kinerja BUMDes untuk bekerja dengan optimal dalam menjalankan program-programnya (Sripanuntun 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas BUMDes yang baik, maka penting untuk membangun dan memelihara modal manusia dan modal sosial yang baik. Karena dengan modal manusia dan modal sosial yang baik maka akan membantu menciptakan lingkungan di mana BUMDes lebih cenderung bertindak dengan akuntabilitas tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Arifin *et al* 2020) menyatakan bahwa akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kinerja. Namun, terdapat juga penelitian dari (Sripanuntun 2020) yang menjelaskan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja BUMDes.

Dalam Al-Quran, telah dijelaskan tentang sikap yang bertanggung jawab Q.S Al-Muddassir: 38, yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu harus memikul tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang telah mereka ambil, namun di setiap pilihan diharapkan mampu bertanggung jawab atas apa yang di ambilnya.

Dalam konteks variabel akuntabilitas, hal ini mengacu pada kewajiban individu untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan tindakan mereka serta hasil yang dicapai, sehingga tercapai transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam semua aspek aktivitas mereka. seorang individu atau organisasi dibebaskan untuk mengambil suatu keputusan.

Dari berbagai fenomena dan berbagai literatur penelitian yang berada di daerah Kabupaten Magelang maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*) terhadap kinerja BUMDes dengan akuntabilitas sebagai mediasi. Terlihat dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Basri *et al* 2021) meneliti tentang pengaruh modal manusia (Human capital), modal manusia (social capital) terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Inovasi sebagai mediasi. Oleh karena itu penelitian ini mereplikasi penelitian dari (Basri yasni *et al* 2021) dengan mengganti variabel mediasi inovasi menjadi akuntabilitas, dan juga terdapat perbedaan lokasi penelitian dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di kabupaten kampar. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bahwa Modal Manusia dan Modal Sosial tersebut apakah dapat mempengaruhi kinerja BUMDes yang ada di daerah Kabupaten Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang, maka dapat diketahui rumusan masalahnya dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



1. Apakah Modal Manusia berpengaruh terhadap kinerja BUMDes
2. Apakah Modal Sosial berpengaruh terhadap kinerja BUMDes
3. Apakah Modal Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik
4. Apakah Modal sosial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik
5. Apakah Akuntabilitas Publik berpengaruh terhadap kinerja BUMDes
6. Apakah Akuntabilitas Publik mampu memediasi hubungan Modal Manusia terhadap kinerja BUMDes
7. Apakah Akuntabilitas Publik mampu memediasi hubungan Modal Sosial terhadap kinerja BUMDes

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh Modal Manusia terhadap kinerja BUMDes
2. pengaruh Modal Sosial terhadap kinerja BUMDes
3. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap kinerja BUMDes
4. Pengaruh Modal Manusia terhadap Akuntabilitas Publik
5. Pengaruh Modal sosial terhadap Akuntabilitas Publik
6. Pengaruh Modal manusia terhadap kinerja BUMDes yang di mediasi oleh Akuntabilitas Publik
7. Pengaruh Modal Sosial (Social capital) terhadap kinerja BUMDes yang di mediasi oleh Akuntabilitas Publik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik, secara rinci manfaatnya yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan membangun jaringan sosial dapat membentuk kualitas kinerja BUMDes yang baik,

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan edukasi.
- b. Dapat memperkuat modal sosial dengan meningkatkan kesolidan antar tim dan menjalin hubungan dengan stake holder.